

## Identifikasi, Penanaman dan Digitalisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Gang Hijau Cemara Rt. 09/05 Kelurahan Glodok

**Dewi Rahma Fitri<sup>1</sup>, Ekadipta<sup>2</sup>, Whilda Khumairah<sup>3</sup>, Tuti Auliyati Husnul Khotimah<sup>4</sup>, Umiyatul Fatika<sup>5</sup>, Yesi Ayu Nadila Lorenza<sup>6</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Institiut Sains dan Teknologi Al-Kamal

---

**Kata Kunci:**

Digitalization;  
Gang Hijau;  
TOGA.

**Keywords:**

Digitalisasi;  
Gang Hijau;  
TOGA.

**Correspondensi Author**

Ekadipta  
Teknik Industri, Institut Sains  
dan Teknologi Al-Kamal  
[ekadipta@gmail.com](mailto:ekadipta@gmail.com)

**Abstrak.** Gang Hijau Cemara, located on Rt 09/05, Glodok sub-district, is one of the pioneers of green alleys in DKI Jakarta and has become a leading area for greening in West Jakarta. Various types of vegetables and Toga continue to spread in every alley. When the KKN students visited Gang Hijau Cemara, repairs or arrangements were being carried out. The aim of the KKN this time is to help identify, plant, and digitize Toga in Gang Hijau Cemara. Identification is done by documenting all Toga. QR-Code creation is done using the Canva which is connected to the drive that has been prepared by the team. The planting activity aims to renew and add to the Toga collection. Meanwhile, the activity of making QR-Code on Toga is also able to help administrators, managers, and local communities find out the types and benefits of Toga plants at the location. The final activity, namely self-planting, can replace the collection of Toga plants that wither or even die during the revitalization process.

**Abstrak.** Gang Hijau Cemara yang terletak di Rt 09/05, Kecamatan Glodok merupakan salah satu pelopor gang hijau di DKI Jakarta dan menjadi kawasan unggulan penghijauan di Jakarta Barat. Berbagai jenis sayur-sayuran dan Toga terus menjamur di setiap gang. Saat mahasiswa KKN berkunjung ke Gang Hijau Cemara, sedang dilakukan perbaikan atau penataan. Tujuan KKN kali ini adalah untuk membantu mengidentifikasi, menanam, dan mendigitalkan Toga di Gang Hijau Cemara. Identifikasi dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh Toga. Pembuatan QR-Code dilakukan dengan menggunakan Canva yang terhubung dengan drive yang telah disiapkan oleh tim. Kegiatan penanaman bertujuan untuk memperbaharui dan menambah koleksi Toga. Sementara itu, kegiatan pembuatan QR-Code pada Toga juga mampu membantu pengurus, pengelola, dan masyarakat sekitar mengetahui jenis dan manfaat tanaman Toga di lokasi tersebut. Kegiatan terakhir, yakni penanaman sendiri, dapat menggantikan kumpulan tanaman Toga yang layu atau bahkan mati selama proses revitalisasi.

---

## Pendahuluan

Gang Hijau Cemara yang berlokasi pada Rt. 09/05, kelurahan Glodok merupakan salah satu pelopor gang hijau di DKI Jakarta dan telah menjadi kawasan unggulan penghijauan di Jakarta Barat. Berbagai jenis sayuran hingga tanaman obat keluarga (Toga) terus merambah di setiap gang. Kondisi lingkungan tampil hijau royo-royo dan warga pun produktif. Penggagas

Gang Hijau Cemara RT 09 RW 05 Glodok Kusmiyati menjelaskan dirinya mulai menekuni penghijauan lingkungan sejak 2012 (Rachmi, 2019). Lima tahun kemudian tokoh warga ini mendapat pembinaan dari Dinas KPKP DKI Jakarta dan Suku Dinas KPKP Jakarta Barat. Dari berbagai jenis tanaman yang sedang ngetrend, Kusmiyati pernah fokus pada budidaya kale (sejenis tanaman kubis) dan membuat berbagai produk olahan seperti kue, salad dan smoothies.

Bersama-sama dengan warga khususnya kaum ibu rumah tangga yang berminat pada urban farming, Kusmiyati membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Glodok. Pihak kelurahan Glodok terus mendorong warganya untuk meleak penghijauan lingkungan (Rachmi, 2019). Selain untuk mengurangi dampak pemanasan global, urban farming dan gang hijau bertujuan mengembangkan pemanfaatan ruang hijau di ibukota. Menurut keterangan ketua RT 09 Ibu Kusmiyati, juga dari pihak Kelurahan Glodok Bapak Pepen dan Bapak Saifullah, dulu di KWT terdapat beraneka tanaman hingga lebih dari 100 jenis. Namun sejak ada pergantian jabatan lurah, di sepanjang Gang Hijau Cemara diprogram untuk dilakukan penataan dan pembenahan sehingga dari sisi jenisnya menjadi berkurang. Namun demikian kedepan sudah akan diagendakan untuk terus diupayakan pengkayaan kembali jenis-jenis Toga.

Pada saat tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari ISTA (Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal) berkunjung (Senin, 6 Maret 2023), Gang Hijau Cemara sedang dilakukan pembenahan atau penataan, tampak pohon-pohon besar ditebang dan dirapikan. Tanaman-tanaman dalam pot banyak yang masih dikumpulkan di satu lokasi, dan ada rencana untuk penanaman tanaman-tanaman baru di sepanjang gang. Dari bermacam-macam tanaman sayuran dan Toga, ada sebagian yang ditanam langsung di tanah, di pot, dan beberapa tanaman dengan sistem hidroponik.

Informasi tentang manfaat Toga sangat penting bagi warga, karena Toga akan mendukung terciptanya kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Jadi Toga dapat meningkatkan kesehatan lingkungan pemukiman. Dari sekian banyak Toga yang ada di Gang Hijau Cemara baru sedikit yang sudah terpasang *barcode scanner*, dan itu pun kondisinya sudah mulai rusak. *Barcode scanner* ini jika discan akan bisa langsung terhubung dengan link internet yang memuat informasi mengenai Toga tersebut. Sehubungan dengan itu, tim PkM dan KKN ini kemudian berprogram pemasangan Qr-Code untuk Toga yang ada di sepanjang Gang Hijau Cemara untuk mengganti *barcode scanner* yang sudah lama dan rusak (Afiefudin et al., 2019).

Warga terutama para remaja masih banyak belum mengetahui apa itu Toga dan apa manfaat dari menanam Toga. Terlebih lagi saat ini banyak remaja lebih tertarik membuka gadget mereka dibandingkan membaca buku maupun bertanya. Sehingga dengan mendigitalisasi semua Toga yang ada di gang Cemara, para remaja ini akan tertarik untuk mengenal Toga dan manfaatnya (Ardiantono et al., 2022).

## Metode dan Strategi

Program KKN dan PkM dilakukan dalam beberapa tahap dan metode secara terstruktur dan terencana. Berikut tahapan serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN dan PkM Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal pada Gang Hijau Cemara Rt. 09/05, Kelurahan Glodok, Kecamatan Tamansari, Jakarta Barat.

Perizinan dilakukan dengan terlebih dahulu meminta izin kepada kecamatan Tamansari Jakarta Barat. Setelah mendapatkan izin KKN dan PkM dari kecamatan selanjutnya tim meminta izin kepada pihak kelurahan glodok selaku penanggung jawab lokasi Gang Hijau. Selanjutnya pihak kelurahan menghubungi ibu Kusmiyati selaku penanggung jawab dan pengelola Gang Hijau Cemara sekaligus ketua Rt 09/05, kelurahan Glodok.

Secara garis besar program KKN dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Perizinan
- b. Identifikasi Toga
- c. Pembuatan *QR-Code*
- d. Penanaman Toga

## Program Unggulan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi tanaman Toga yang terdapat yang ditanam maupun tumbuh pada Gang Hijau Cemara Rt. 09/05. Setelah semua oga teridentifikasi maka langkah selanjutnya dilakukan digitalisasi Toga dengan cara membuat *QR-Code* yang dapat terhubung dengan website maupun drive. Setelah kegiatan selesai tidak lupantim melakukan penanaman Toga.

## Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan KKN dan PkM diawali dengan melakukan perizinan kepada pihak kecamatan Tamansari. Berdasarkan hasil pertemuan dengan pihak kecamatan kemudian tim diarahkan untuk menemui pihak kelurahan Glodok selaku pengawas dan pengelola Gang Hijau Cemara. Pada kelurahan Glodok tim bertemu dengan bapak Saefullah yang kemudian menghubungi ibu Kusmiyati selaku penanggung jawab Gang Hijau Cemara sekaligus ketua Rt. 09/05, kelurahan Glodok, kecamatan Tamansari.



*Gambar 1. Gang Hijau Cemara sekaligus ketua Rt. 09/05*

## Identifikasi Toga

Kegiatan identifikasi Toga memiliki tujuan untuk mengidentifikasi tanamam Toga apa saja yang ditanam dan tumbuh pada Gang Hijau Cemara. Menurut Harefa, (2020) Toga merupakan tanaman yang memiliki kandungan yang dapat berfungsi sebagai obat demi menjaga kesehatan tubuh dan dapat dibudidayakan oleh masyarakat secara mandiri. Identifikasi dilakukan dengan cara berjalan mengelilingi Gang Hijau Cemara untuk mencatat serta mendokumentasikan semua jenis tanaman yang ditanaman maupun tumbuh secara liar pada lokasi gang hijau. Setelah semua tanaman teridentifikasi, tim kemudian melakukan studi literature dan berkonsultasi kepada pengurus untuk mengetahui nama dan manfaat dari tanaman yang ditemukan.



*Gambar 2. Proses Identifikasi dan Survey Toga bersama Ibu Kusmiyati*

## Pembuatan QR-Code Toga

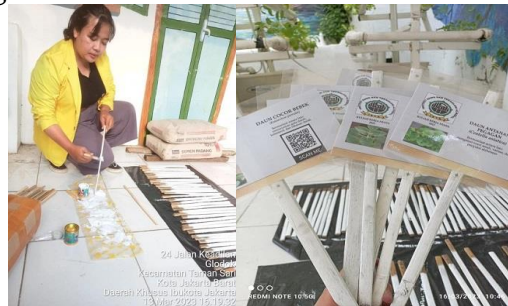
Pembuatan *QR-Code* dilakukan selaku upaya digitalisasi tanaman Toga yang terdapat pada Gang Hijau Cemara. Digitalisasi dilakukan untuk mempermudah masyarakat mengetahui tanaman Toga apa saja yang terdapat pada Gang Hijau Cemara beserta manfaat yang dimiliki (Idris et al., 2023). Selama ini masyarakat kesulitan untuk mengetahui nama dan manfaat TOGA yang terdapat di Gang Hijau, terlebih lagi bila bu Kusmiyati dan pengurus yang lain tidak berada ditempat dan malam hari.

Dewi Rahma Fitri, Ekadipta, Whilda Khumairah, Tuti Auliyati Husnul Khotimah, Umiyatul Fatika, Yesi Ayu Nadila Lorenza.  
Identifikasi, Penanaman dan Digitalisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Gang Hijau Cemara Rt. 09/05 Kelurahan Glodok



*Gambar 3. Contoh Hasil Pembuatan QR-Code*

Pembuatan *QR-Code* dilakukan dengan menggunakan aplikasi Canva.com. Pemilihan canva dalam pembuatan *QR-Code* dilakukan karena mudah dan memiliki banyak template menarik. Kemudian desain yang telah jadi dicetak pada kertas karton kemudian di laminating dan diletakkan pada tanaman dengan menggunakan bambu.



*Gambar 4. Proses Pemasangan QR-Code*

### **Penanaman Toga**

Penanaman Toga bertujuan untuk menambah dan mengganti koleksi tanaman Toga yang sudah ada pada Gang Hijau Cemara. Penanaman dilakukan oleh tim PkM dan KKN ISTA bersama dengan pengurus Gang Hijau Cemara dan juga kelurahan Glodok. Selain itu penanaman Toga ini bertujuan untuk menata dan mengelompokkan tanaman yang sudah ada sesuai dengan jenisnya (Hamidah et al., 2017). Penataan dan pengelompokkan dilakukan karena Gang Hijau Cemara sedang melakukan revitalisasi dan penataan ulang sehingga banyak sekali tanaman yang ada terpengaruh dan tercampur satu dengan yang lain. Penanaman Toga ini juga mampu memanfaatkan pekarangan rumah warga menjadi apotek hidup (Fadhli et al., 2022).



*Gambar 5. Penanaman dan Perawatan Toga*

### Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Pada saat observasi, Gang Hijau Cemara masih dalam proses renovasi atau penataan. Jenis tanaman yang di KWT dengan yang di sepanjang gang hijau sebagian berbeda, tetapi ada pula yang sama. Pada KWT, Toga ditanam langsung di tanah, dan untuk sayuran ditanam dengan sistem hidroponik. Sedangkan Toga yang ada di sepanjang gang, rata-rata ditanam di dalam pot. Setelah dihitung pada saat KKN dan PkM berlangsung, pada Gang Hijau Cemara terdapat sedikitnya 40 jenis tanaman Toga. Pada saat proses identifikasi tim menemukan suruhan dan antanan yang tumbuh secara liar dan belum teridentifikasi oleh tim, pengurus Gang Cemara, dan bahkan masyarakat sebagai tanaman Toga.



*Gambar 6. Tanaman Suruhan*

Suruhan (*Peperomia pellucida*) merupakan tanaman semusim yang dapat tumbuh secara liar pada tempat yang teduh serta lembab seperti pada pematang, tepi saluran air maupun taman (Ahmad et al., 2023). Ternyata seluruh bagian tanamannya suruhan atau sirih cina sudah sering digunakan sebagai lauk pauk serta ramuan obat (Ho, Tan, et al., 2022). Masyarakat umum telah banyak menggunakan suruhan untuk mengobati berbagai penyakit seperti bisul, cacar air, sakit perut, gangguan ginjal, nyeri sendi, penghentian pendarahan, bahkan pada beberapa wilayah menyakini suruhan dapat mengobati kanker payudara (Kartika et al., 2016).

Tanaman suruhan sendiri mengandung antioksidan dalam bentuk flavonoid yang berfungsi sebagai anti-inflamasi, anti-mikroba, dan bahkan anti kanker yang dapat menangkal radikal bebas pada tubuh (de Moraes & Kato, 2021) (Alves et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ho, Yong, et al., (2022) membuktikan bahwa tanaman suruhan dapat mengobati penyakit mata. Pada hasil penelitian ditemukan bahwa tanaman suruhan terbukti bahwa tanaman suruhan juga memiliki efek penyembuhan terhadap luka bakar (Mappa et al., 2013), diabetes (Men et al., 2022), dan patah tulang (Florence et al., 2017). Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang penanaman TOGA, tetapi juga membuka peluang usaha baru. Hasil panen TOGA dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah dan dipasarkan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga (Rahmawati et al., 2019).

### Simpulan Dan Saran

Program PkM dan KKN yang bertepatan dengan revitalisasi pada Gang Hijau Cemara Rt. 09/05 mampu membantu pihak pengelola dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan kembali tanaman Toga yang sempat tercecer dan tercampur selama proses revitalisasi. Sementara itu kegiatan pembuatan QR-Code pada tanaman obat juga mampu membantu pengurus, pengelola, dan masyarakat sekitar dalam mengetahui jenis dan manfaat tanaman Toga yang berada di lokasi. Kegiatan terakhir yaitu penanaman sendiri mampu mengganti koleksi tanaman Toga yang layu bahkan mati selama proses revitalisasi.

Bagi masyarakat perlu adanya kegiatan penyuluhan cara budidaya Tanaman Obat Keluarga sehingga masyarakat tertarik untuk memanfaatkan lahan sebagai kebun Toga. Bagi Dosen perlu melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan khususnya dibidang tanaman obat agar masyarakat dapat menggunakan bahan alami sebagai upaya meningkatkan kesehatan keluarga.

## Daftar Rujukan

- Afiefudin, M., Hamro, Z., Sofiatun, I., Affah, S. A., & ... (2019). Digitalisasi Tanaman Toga Berbasis QR-Code sebagai Alternatif Pendidikan Konservasi untuk Mewujudkan Kader Konservasi. *Jurnal Bina ...*, 1(2), 35–40.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/view/19125%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/download/19125/11016>
- Ahmad, I., Hikmawan, B. D., Sulistiarini, R., & Mun'im, A. (2023). *Peperomia pellucida* (L.) Kunth herbs: A comprehensive review on phytochemical, pharmacological, extraction engineering development, and economic promising perspectives. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.7324/JAPS.2023.130201>
- Alves, N. S. F., Setzer, W. N., & da Silva, J. K. R. (2019). The chemistry and biological activities of *Peperomia pellucida* (Piperaceae): A critical review. *Journal of Ethnopharmacology*, 232, 90–102. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2018.12.021>
- Ardiantono et al. (2022). Inovasi Pemasaran Digital Berbasis Teknologi 4.0 untuk Mendukung Jargon “Desa Berdaya Kota Berjaya” (Sebuah Studi Observasi pada Lembah Mbencirang - Desa Wisata Kebontunggul). *Sewagati*, 6(6), 753–761.
- de Moraes, M. M., & Kato, M. J. (2021). Biosynthesis of Pellucidin A in *Peperomia pellucida* (L.) HBK. *Frontiers in Plant Science*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpls.2021.641717>
- Fadhli, W. M., Dg. Masikki, M. F. D., Sugamiasa, I. W., Tungka, A., Tambong, B., Hadijaya, T., Lasabu, H., Lamato, J., & Salabia, T. (2022). Peningkatan Pengetahuan dalam Pemanfaatan Halaman Rumah dengan Penanaman Toga. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 66–69.  
<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.148>
- Florence, N. T., Huguette, S. T. S., Hubert, D. J., Raceline, G. K., Desire, D. D. P., Pierre, K., & Theophile, D. (2017). Aqueous extract of *Peperomia pellucida* (L.) HBK accelerates fracture healing in Wistar rats. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 17(1), 188.  
<https://doi.org/10.1186/s12906-017-1686-3>
- Hamidah, R., Sari, D. M., Mayasari, D., & Halim, N. (2017). PENANAMAN TOGA SEBAGAI WUJUD CINTA LINGKUNGAN. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 65–72.  
<https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a961>
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36.  
<https://doi.org/10.35970/MADANI.V2I2.233>
- Ho, K. L., Tan, C. G., Yong, P. H., Wang, C. W., Lim, S. H., Kuppusamy, U. R., Ngo, C. T., Massawe, F., & Ng, Z. X. (2022). Extraction of phytochemicals with health benefit from *Peperomia pellucida* (L.) Kunth through liquid-liquid partitioning. *Journal of Applied Research on Medicinal and Aromatic Plants*, 30, 100392. <https://doi.org/10.1016/j.jarmap.2022.100392>
- Ho, K. L., Yong, P. H., Wang, C. W., Kuppusamy, U. R., Ngo, C. T., Massawe, F., & Ng, Z. X. (2022). *Peperomia pellucida* (L.) Kunth and eye diseases: A review on phytochemistry, pharmacology and toxicology. *Journal of Integrative Medicine*, 20(4), 292–304.  
<https://doi.org/10.1016/j.joim.2022.02.002>
- Idris, M., Setianto, R., Dewi, B. A., Winata, N., Putri, E. M. I., Rahmawati, R., & Mahmudha, S. (2023). Digitalisasi Tanaman Obat Keluarga Asman Toga Kencono Wungu Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat Desa Kenep Bojonegoro. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 108–115. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2457>
- Kartika, Insanu, G. A. A. ;, Safitri, M. ;, Putri, D. ;, & Adnyana, C. A. ; (2016). NEW UPDATE: TRADITIONAL USES, PHYTOCHEMICAL, PHARMACOLOGICAL AND TOXICITY REVIEW OF *PEPEROMIA PELLUCIDA* (L.) KUNTH. *Pharmacologyonline*, 2, 30–43. <http://pharmacologyonline.silae.it>
- Mappa, T., Edy, H. J., & Kojong, N. (2013). Formulasi Gel Ekstrak Daun Sasaladahan (*Peperomia Pellucida* (L.) H.B.K) Dan Uji Efektivitasnya Terhadap Luka Bakar Pada

- Kelinci (*Oryctolagus Cuniculus*). *Pharmacon*, 2(2), 49–56.
- Men, T. T., Tu, L. T. K., Anh, N. T. K., Phien, H. H., Nhu, N. T. B., Uyen, N. T. T., Thu, N. T. A., Quy, T. N., & Khang, D. T. (2022). Antioxidant and in vitro antidiabetic activities of *Peperomia pellucida* (L.) Kunth extract. *Veterinary Integrative Sciences*, 20(3), 683–693.  
<https://doi.org/10.12982/VIS.2022.052>
- Rachmi. (2019). *Ibu-ibu di Glodok Semangat Ciptakan Gang Hijau*. Poskota.  
<https://poskota.co.id/2019/07/02/ibu-ibu-di-glodok-semangat-ciptakan-gang-hijau>
- Rahmawati, A. I. E., Hardiyanto, D., Azhari, F., & Suminar, A. (2019). Sosialisasi, Penyuluhan, Penanaman, Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 389–394.  
<https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.617>